PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KASUS BUNUH DIRI DI SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Firmawati[1], Nur Uyuun I. Biahimo[2], Marshanda Vita Liliana Kadir[3]
Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia [1]
*Corresponding Author: marshandakadir27@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bunuh diri menjadi salah satu masalah kesehatan mental yang serius, terutama di kalangan remaja. Media audiovisual dipilih sebagai sarana edukasi karena kemampuannya menyajikan informasi yang menarik dan mudah dipahami, terutama di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri. Metode penelitian kuantitatif dengan *quasi experimental* menggunakan teknik *one group pretest-posttest design*. Populasi sebanyak 411 siswa dengan sampel 16 siswa ditentukan menggunakan rumus federer. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual yang tertinggi pengetahuan cukup sebanyak 11 siswa (68,8%) dan yang terendah pengetahuan kurang sebanyak 2 siswa (12,4%). Sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual yang tertinggi pengetahuan baik sebanyak 13 siswa (81,3%) dan yang terendah pengetahuan cukup sebanyak 3 siswa (18,7%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, dengan nilai rata-rata 56,22 (pre-test) menjadi 82,89 (post-test). Hasil uji statistik menunjukan nilai signifikan (p=0,000). Kesimpulan terdapat pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmiah di lembaga akademis, dan diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan juga memberikan dukungan kepada siswa-siswi yang mengalami masalah kesehatan mental.

Kata kunci: **Audiovisual, Kesehatan Mental, Pengetahuan Remaja, Pencegahan Bunuh Diri**.

ABSTRACT

Suicidal behavior has become a serious mental health issue, particularly among adolescents. Audiovisual media was chosen as an education tool due to its ability to present information engaging and easily comprehensibly, especially for young audiences. This study aimed to determine the influence pf audiovisual media on the level of adolescents' knowledge regarding suicide prevantion efforts. The research utilized a quantitative method with a quasi-experimental design employing a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 411 students, with a sample size of 16 students determined using federer's formula. Data were collected through questionnaires distributed before and after the intervention. The results indicated that the highest lovel of kwoledge among students was categorized as adequate before the educationalintervention using audiovisual media, with 11 students (68,8%). At the same time, the lowest was classified as insufficient, with 2 students (12,4%). Following the educational intervention, the highest level of kwoledge improved to good, with 13 studenst (81,3%), and the lowest remained adequate, with three students (18,7%). The findings revealed a significant increase in students' knowledge, with the average score rising from 56.22 (pre-test) to 82.89 (post-test). Statistical analysis demonstrated a significant result (p = 0,000). In conclusion, there was an influence of audiovisual media on the level of adolescents' knowledge in efforts to prevent suicide cases it is recommended that the results of this study be utilized as a reference for akademic development within educational institutions and that schools pay greater attention to supporting students facing mental health issues .

Keywords: Audiovisual, Adolescent Knowledge, Suicide Prevention, Mental Health.

PENDAHULUAN

Perilaku bunuh diri adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan salah satu masalah kesehatan mental yang serius. Lebih dari 700.000 orang meninggal akibat bunuh diri setiap tahunnya, di dunia. Untuk setiap bunuh diri, ada lebih banyak orang yang mencoba untuk bunuh diri, upaya bunuh diri sebelumnya merupakan faktor risiko penting untuk bunuh diri pada populasi umum. Bunuh diri merupakan penyebab kematian terbesar ketiga pada kelompok usia remaja 15-29 tahun. 77% kasus bunuh diri global terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Menelan pestisida, gantung diri, dan menggunakan senjata api adalah beberapa metode bunuh diri yang paling umum dilakukan secara global (WHO, 2023).

Dilihat dari survei yang dilakukan di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat kelima dalam jumlah angka bunuh diri tertinggi, dan mayoritas terjadi di Jawa Tengah. Indonesia dalam kurun waktu 9 tahun terakhir (2015-2023) tercatat ada 7.137 kasus bunuh diri. Sebanyak 985 kasus atau 46,63% diantaranya dilakukan oleh remaja. Pada tahun 2015 kasus bunuh diri berjumlah 812 kasus, tahun 2016 berjumlah 875 kasus, tahun 2017 berjumlah 789 kasus, tahun 2018 berjumlah 772 kasus, tahun 2019 berjumlah 808 kasus, tahun 2020 berjumlah 671 kasus, tahun 2021 berjumlah 613 kasus, tahun 2022 berjumlah 826 kasus, dan pada tahun 2023 berjumlah 971 kasus bunuh diri. Gantung diri, meracuni diri sendiri, melompat dari ketinggian, dan menggunakan benda tajam adalah beberapa metode bunuh diri yang paling umum dilakukan di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi kasus bunuh diri di Gorontalo tahun 2023 yakni berjumlah 31 kasus yang terbagi di wilayah Kabupaten Gorontalo berjumlah 12 kasus (39%), Kabupaten Bone Bolango 5 kasus (16%), Kota Gorontalo berjumlah 5 kasus (16%), Kabupaten Gorontalo Utara berjumlah 4 kasus (13%), Kabupaten Pohuwato berjumlah 3 kasus (10%), dan untuk Kabupaten Boalemo berjumlah 2 kasus (7%). (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2023).

Pemberian penyuluhan yang paling efektif saat ini adalah dengan menggunakan media audiovisual, karena saat ini hampir semua orang telah memiliki media berupa handphone ataupun laptop yang lebih mudah untuk melihat informasi melalui media audiovisual. Pemberian informasi melalui media audiovisual memiliki keunggulan yakni dapat dilihat berulang kali sehingga dapat lebih mudah untuk memahami informasi yang disampaikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada bulan Agustus tahun 2024. Variabel bebas pada penelitian ini media audiovisual sedangkan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila yang berjumlah 411 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang siswa. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non *probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar SOP untuk variabel media audiovisual dan kuisioner untuk variabel tingkat pengetahuan remaja, analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk menentukan jumlah dan presentase serta analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel media audiovisual dengan variabel tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri.

Penelitian dilakukan sesuai dengan etika penelitian yaitu permohonan ijin dilokasi penelitian, i*nformed concent*, *anonimity* atau tanpa nama, *confidentiality* atau kerahasiaan serta ketelitian

HASIL

Karakterisitik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	**Usia**		
	16 Tahun	11	68.8
	17 Tahun	4	25.0
	18 Tahun	1	6.2
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	8	50.0
	Perempuan	8	50.0
	Total	**16**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik umur responden yang di teliti di SMA Negeri 1 Kabila yang tertinggi yaitu umur 16 tahun sebanyak 11 orang siswa (68,8%) dan yang terendah yaitu umur 18 tahun sebanyak 1 orang siswa (6,2%), karakteristik jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 responden (50%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 responden (50%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa *pre-test*

Tingkat pengetahuan *pre-test*	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	3	18.8
Cukup	11	68.8
Kurang	2	12.4
Total	**16**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa yang di teliti di SMA Negeri 1 Kabila sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual yang tertinggi yaitu tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 11 orang siswa (68,8%) dan yang terendah yaitu tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang siswa (12,4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa *posttest*

Tingkat pengetahuan *posttest*	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	13	81.3
Cukup	3	18.7
Kurang	0	0
Total	**21**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa yang di teliti di SMA Negeri 1 Kabila sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual yang tertinggi yaitu tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 13 orang siswa (81,3%) dan yang terendah yaitu tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa (18,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango

Tingkat Pengetahuan siswa	N	Mean	SD	Minimum	Maximum	Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan Pre-Test	16	56.2250	15.96573	26.60	80.00	0.000
Tingkat Pengetahuan Post-Test	16	82.89	15.009	53	100	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil uji statistik N merupakan jumlah sampel yang digunakan yaitu 16 siswa dengan nilai mean atau nilai rata-rata sebelum 56.2250 sesudah 82.89 dengan nilai SD (*Standar Deviation*) sebelum 15.96573 sesudah 15.009 sedangkan nilai minimum 26.60 dan

maximum 80.00 pada variabel sebelum serta nilai minimum 53 dan maximum 100 pada variabel sesudah menunjukan terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai signifikan atau P-value diperoleh 0,000<0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual

Pengetahuan siswa yang di teliti di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual yang tertinggi yaitu tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 11 orang siswa dan yang terendah yaitu tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang siswa. Realitanya memperlihatkan bahwa kebanyakan remaja mendapatkan informasi mengenai kesehatan mental dan upaya pencegahan bunuh diri dari teman-teman sebaya atau guru mereka. Sebagian remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai kesehatan mental atau tanda-tanda awal depresi sebelum mereka sendiri atau teman dekat mereka mengalaminya. Kurangnya diskusi terbuka mengenai topik ini membuat banyak remaja tidak siap dalam menghadapi masalah kesehatan mental, yang dapat meningkatkan risiko perilaku berbahaya seperti bunuh diri. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual sebagai alat edukasi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental. Media ini dapat menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, membantu membuka diskusi yang sebelumnya terabaikan, dan mendorong komunikasi yang lebih terbuka di antara remaja, guru, dan keluarga. Dengan demikian, media audiovisual berperan signifikan dalam mencegah risiko bunuh diri di kalangan remaja melalui peningkatan pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi masalah kesehatan mental.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual sebagian besar yaitu 11 orang siswa berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup, berdasarkan kuesioner mereka sudah memiliki pemahaman dasar mengenai bunuh diri, namun mereka belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya kesehatan mental dan tanda-tanda awal depresi. Misalnya, banyak siswa yang belum mengetahui bahwa perasaan putus asa yang berkelanjutan, kehilangan minat pada aktivitas yang biasa dinikmati, dan perubahan drastis dalam pola tidur dan makan bisa menjadi indikasi awal masalah kesehatan mental yang serius. Sebagian siswa juga tidak menyadari bahwa stress yang terus menerus dapat memicu perilaku negatif, termasuk keinginan untuk menyakiti diri sendiri. Di sisi lain, ada beberapa orang siswa yang berada pada tingkat pengetahuan kategori baik, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan, terutama melalui media audiovisual, dapat diterima dengan baik. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi sangat penting karena dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif dan menarik, membantu siswa memahami tanda-tanda bahaya, dan mendorong mereka untuk lebih terbuka serta proaktif dalam mencari bantuan ketika dibutuhkan. Dengan demikian, media audiovisual berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri dan meminimalisir risiko perilaku bunuh diri.

Sementara itu, dari penelitian ditemukan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan kategori kurang tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri sebanyak 2 orang siswa. Mereka belum memahami konsep dasar mengenai bunuh diri, termasuk faktor risiko dan pentingnya mencari bantuan. Mereka hanya memiliki pemahaman umum tentang bunuh diri sebagai tindakan yang dilakukan saat seseorang mengalami masalah berat, namun tidak mengetahui secara rinci tanda-tanda peringatan atau langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan ini bisa menyebabkan siswa enggan untuk terbuka

atau mencari bantuan ketika mereka mengalami gejala-gejala tersebut. Hal ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan dan dukungan yang tepat agar siswa dapat mengidentifikasi masalah kesehatan mental lebih awal dan mengambil tindakan yang diperlukan. Media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan kasus bunuh diri, sehingga berperan signifikan dalam upaya pencegahan di kalangan remaja.

Asumsi ini sejalan dengan penelitian (Alhidayat *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari berbagai sumber seperti pengalaman, media massa, serta pendidikan yang telah diterima. Faktor-faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi seseorang untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Hidayat, 2015) bahwa seseorang yang telah menerima materi dapat menjelaskan, menginterpretasikan, mengaplikasikan dan menganalisa terhadap objek yang dipelajari.

Sejalan juga dengan penelitian (Haryani *et al*., 2021) daya ingat merupakan proses otak yang meliputi penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi yang diperoleh oleh individu, dan kemampuan untuk mengingat dapat dijelaskan sebagai pengetahuan saat ini tentang peristiwa di masa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri sebagian besar masih kurang. Kurangnya pemberian edukasi tentang tanda-tanda awal depresi dan cara mencari bantuan dapat menyebabkan remaja tidak sigap menghadapi masalah kesehatan mental yang mungkin muncul. Hal ini berkaitan dengan stigma yang masih ada di masyarakat, di mana remaja merasa malu atau takut untuk membahas masalah kesehatan mental secara terbuka. Selain itu, informasi yang diperoleh remaja seringkali terbatas pada apa yang mereka dengar dari guru atau teman yang memiliki pengalaman, tetapi tidak semua teman dapat dengan mudah membagikan pengalaman mereka terkait masalah kesehatan mental. Dalam konteks ini, penggunaan media audiovisual sebagai alat edukasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan ini. Media audiovisual mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri dan mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam membahas topik ini.

Tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual

Pengetahuan siswa yang diteliti di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual menunjukkan peningkatan, yang tertinggi yaitu tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 13 orang siswa dan yang terendah yaitu tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik tersebut. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan mental, khususnya mengenai tanda-tanda awal depresi dan upaya pencegahan kasus bunuh diri, dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap masalah ini. Jika perspsi remaja terhadap kesehatan mental terbentuk secara positif melalui edukasi yang tepat, hal ini akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi-situasi stres dan mengurangi risiko perilaku bunuh diri. Sebaliknya, jika persepsi yang terbentuk negatif atau minim informasi, hal ini dapat menyebabkan penolakan psikologis, ketidakmampuan untuk mengenali tanda-tanda bahaya, dan ketidaksiapan remaja dalam mengatasi masalah kesehatan mental yang mereka alami. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam edukasi sangat penting untuk membentuk persepsi yang positif dan meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual, sebanyak 13 orang siswa berada pada tingkat pengetahuan kategori baik tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri. Siswa-siswa ini telah memahami konsep dasar tentang risiko bunuh diri, tanda-tanda bunuh diri, dan faktor risiko bunuh diri, serta pentingnya mencari bantuan. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan yang mereka peroleh menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dapat diterima dengan baik oleh mereka. Dari keterangan siswa, diketahui bahwa sebelumnya mereka memperoleh informasi tentang kesehatan mental dari guru, namun informasi yang diberikan terbatas, seperti "depresi adalah perasaan yang sedih yang bisa dialami oleh siapa saja, dan penting untuk mencari dukungan ketika mereka tertekan". Edukasi melalui media audiovisual memperluas pemahaman mereka, membantu siswa memahami lebih dalam tentang tanda-tanda bahaya, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah tindakan bunuh diri. Ini menegaskan bahwa media audiovisual adalah alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri, memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mudah diakses.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual, terdapat 3 orang siswa berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup dimana siswa sudah mengetahui tentang pentingnya kesehatan mental dan tanda-tanda awal depresi, meskipun siswa sudah mengetahui namun masih kurangnya pengalaman pribadi atau paparan langsung terhadap situasi nyata dapat membuat informasi yang diterima juga belum sepenuhnya diinternalisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa yang masih berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup terkait upaya pencegahan kasus bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang bunuh diri belum terlalu mendalam, seperti kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda-tanda peringatan, dan langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil, juga pada saat pemutaran video siswa tersebut cenderung teralihkan perhatiannya oleh berbagai kegiatan perayaan sekolah, sehingga fokus siswa tersebut terhadap edukasi menjadi kurang optimal. Kurangnya pengetahuan tersebut juga dapat berdampak pada psikologis remaja, karena mereka cenderung tidak siap atau enggan membicarakan topik tersebut, bahwa menganggapnya sebagai sesuatu yang tabu. Hal ini memperkuat pentingnya penggunaan media audiovisual sebagai alat edukasi. Media ini tidak hanya mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga mendorong remaja untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan topik pencegahan bunuh diri. Dengan demikian, media audiovisual berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja terkait pencegahan bunuh diri, mambantu mereka untuk lebih memahami tanda-tanda risiko, serta memberikan dorongan untuk mencari bantuan jika diperlukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Handayani *et al*., 2022) dimana terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesusah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan media audiovisual dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki berbagai keunggulan yang dapat membantu seseorang dalam mengasah kemampuan berimajinasi abstrak dan secara aktif merangsang minat untuk menarik perhatian individu.

Sesuai dengan teori (Fadyllah & Prasetyo, 2021) dimana pemanfaatan video atau media audiovisual sebagai pendekatan edukatif dapat memperbaiki hasil belajar dengan merangsang imajinasi, memotivasi proses belajar, dan mendorong keinginan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan kapasitas memori jangka panjang otak, memudahkan individu dalam mengingat dan menghafal materi.

Media audiovisual memfasilitasi komunikasi dan penerimaan materi dengan lebih efisien, memungkinkan penghematan waktu, serta mendorong respons aktif. Penggunaan media audiovisual semakin popular karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan

informasi kepada masyarakat dibandingkan dengan pendekatan edukasi kesehatan tanpa media (D. T. Anggraini *et al*., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa penelitian edukasi kepada siswa sekolah menengah sangatlah penting dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri. Jika siswa dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan kesehatan mental, seperti mengenali tanda-tanda awal depresi, hal ini dapat mencegah timbulnya kecemasan dan stress yang berlebihan. Saat ini, informasi dapat dengan mudah diakses, tetapi bagi siswa, pendampingan dari guru atau orang tua sangat diperlukan untuk memastikan mereka memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi dapat mempercepat pemahaman siswa dan memberikan mereka pengetahuan yang baru dan relevan tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri, sekaligus mendorong mereka untuk mencari bantuan jika diperlukan.

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan hasil uji statistik, jumlah sampel yang digunakan adalah 16 siswa, dengan nilai mean atau rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 56.2250 dan setelah edukasi meningkat menjadi 82.89. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Nilai Standar Deviasi (SD) sebelum edukasi adalah 15.96573 dan sesudah edukasi adalah 15.009, menunjukkan bahwa sebelum edukasi, tingkat pengetahuan siswa cenderung lebih rendah dan lebih bervariasi, sedangkan sesudah edukasi, tingkat pengetahuan siswa menjadi lebih merata dan meningkat. Nilai minimum dan maksimum sebelum edukasi adalah 26.60 dan 80.00, sedangkan sesudah edukasi meningkat menjadi 80.00 dan 100, menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan nilai signifikan atau P-value sebesar 0,000<0,05, hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Edukasi yang diberikan melalui media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan mental dan tanda-tanda awal depresi, yang pada gilirannya dapat membantu mencegah perilaku bunuh diri di kalangan remaja.

Sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual, sebagian besar siswa berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup. Berdasarkan kuesioner, banyak siswa belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya kesehatan mental dan tanda-tanda awal depresi. Di sisi lain, beberapa siswa memiliki tingkat pengatahuan kategori baik, yang menunjukkan bahwa edukasi melaui media audiovisual dapat diterima dengan baik oleh mereka. Sementara itu, sebagian kecil siswa berada pada tingkat pengetahuan kategori kurang, mereka belum memahami konsep dasar mengenai bunuh diri. Sesudah pemberian edukasi melalui media audiovisual, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan, yang sekarang berada pada tingkat pengetahuan kategori baik. Meskipun mereka sudah mengetahui lebih banyak tentang kesehatan mental, kurangnya pengalaman pribadi atau paparan langsung dapat membuat informasi yang diberikan belum sepenuhnya dipahami atau diinternalisasi oleh siswa. Namun, edukasi melalui media audiovisual terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman mereka, yang sangat penting dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri di kalangan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi beberapa siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori baik hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga setelah pemberian edukasi siswa memahami lebih

dalam tentang tanda-tanda risiko bunuh diri, faktor pemicu, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang masih berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pencegahan bunuh diri masih belum terbuka sepenuhnya dan membutuhkan edukasi tambahan, baik guru, orang tua, maupun teman atau orang terdekat lainnya.

Jurnal atau referensi yang mendukung penelitian dalam waktu satu hari atau durasi singkat pada umumnya menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan media audiovisual seperti yang disampaikan oleh Saputri (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dalam waktu singkat. Penelitian yang digunakan ini adalah one group pretest-posttest design, yang memang dapat dilakukan dalam waktu singkat karena hanya melibatkan satu kelompok tanpa grup kontrol dan mengukur perubahan pengetahuan setelah perlakuan pemberian edukasi menggunakan media audiovisual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menerima edukasi melalui media audiovisual mengalami peningkatan pengetahuan sesudah intervensi dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam menyampaikan informasi yang diperlukan kepada para peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewiyanti *et al*., 2023) diperoleh nilai P-value 0,000 artinya terdapat pengaruh edukasi berbasis video atau audiovisual terhadap pengetahuan upaya pencegahan kasus bunuh diri pada remaja. Adapun penelitian yang lain yang dilakukan (Aurelia *et al*., 2023) didpatkan nilai P-value 0.000 artinya terdapat pengaruh pemberian metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan reponden.

Penggunaan video atau media audiovisual sebagai metode edukasi dapat meningkatkan pencapaian belajar karena merangsang imajinasi, meningkatkan motivasi belajar, dan memacu keinginan untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut, serta meningkatkan memori otak jangka panjang sehingga orang akan mudah untuk mengingat dan menghafal (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Handayani *et al*., 2022) didapatkan bahwa hasil P-value = 0,000 dimana (P < 0,05) yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Hal Ini disebabkan oleh pemanfaatan media audiovisual dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki berbagai keunggulan yang dapat membantu seseorang dalam mengasah kemampuan berimajinasi abstrak dan secara aktif merangsang minat untuk menarik perhatian individu.

Hal ini juga di dukung oleh teori dari penelitian Sovocom Company dari Amerika. Menurut teori ini, penggunaan media audiovisual dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena memanfaatkan dua indera utama, yakni pendengaran (melalui suara) dan penglihatan (melalui gambar), seperti rekaman video, slide, dan film. Proses penerimaan dan pengingatan stimulus secara auditif dan visual, serta pemrosesan asimetris dalam otak, dan membuat infomasi lebih mudah diterima, disimpan, dan dipulihkan. Otak memiliki kapasitas untuk mengingat pesan dengan presentasi audio sebesar 10%, visual sebesar 40%, dan audiovisual sebesar 50%. Kemampuan penyimpanan pesan dalam otak melalui media audio (<3 hari 70%, >3 hari 10%), visual (<3 hari 72%, >3 hari 20%), dan audiovisual (<3 hari 85%, >3 hari 65%) (Qaryati *et al*., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri dapat berpengaruh signifikan pada kesiapan mereka dalam menghadapi tanda-tanda awal depresi dan kemampuan mencari bantuan. Mengingatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kasus bunuh diri dapat dilakukan dengan memberikan edukasi melaui berbagai alat bantu media, seperti video. Media audiovisual, seperti video, dapat menyampaikan infomasi dengan cara yang lebih

menarik dan mudah dipahami. Informasi yang disajikan secara langsung dan to the point dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang pentingnya kesehatan mental dan langkah-langkah pencegahan bunuh diri.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media yaitu pengetahuan cukup berjumlah 11 responden (68,8%), tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual yaitu pengetahuan baik berjumlah 13 responden (81,3%). Hasil perhitungan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai P-value 0.000 (P-value < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan kasus bunuh diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Ns. Firmawati, M.Kep sebagai pembimbing 1 dan Ns. Nur Uyuun I. Biahimo, M.Kep sebagai pembimbing 2 serta Ns. Sabirin B. Syukur, M.Kep sebagai penguji, yang telah berbagi ilmu dan meluangkan waktu disela-sela kesibuknnya untuk memberikan bimbingan pada saya sehingga penelitian terlaksana sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayat, Handayani, Halimah, N., & Zakariati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perawat Dalam Penanganan Kedaruratan Fraktur Diruang Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Tk. Ii Pelamonia Makassar. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana, 08(1), 48–60.*

Aurelia, K. W., Sekar Siwi, A., Suandika, M., Studi Keperawatan Program Sarjana, P., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2023). Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam. Citra Delima : *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 6(2), 98–104.*

Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9(1), 149–155.*

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Profil Dikes Provinsi Gorontalo·*

Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(1), 23–30.*

Handayani, S., Fitri, E. Y., & Effendi, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Borneo Holistic Health, 5(1), 19–27.*

Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. *Journal of Education Research, 2(2), 82–88.*

Hidayat, Aris Wahyu. (2015*). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Remaja Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).* Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto :Purwokerto.

Kemenkes RI. (2023). *Depresi dan Bunuh Diri. Jurnal.* Yankes.Kemenkes.go.id.

Qaryati, S. N. E., Basit, M., & Nur Lathifah. (2021). Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Rom Pada Pasien Stroke: Literature Review. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X, 2(1), 56–65.*

WHO. (2023). *Suicide. Jurnal:* who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide·